**PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI UPTD SDN KRATON 2 BANGKALAN**

Linda Nurjannah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

STKIP PGRI Bangkalan

Iin16062000@gmail.com

# ABSTRAK

Linda Nurjannah. 2021. Presepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19 di UPTD SDN Kraton 2 Bangkalan. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Bangkalan. Pembimbing: (I) Ihwan Firmansyah, M.Pd (II) Zainal Arifin, M.Pd.

**Kata-kata kunci:** Presepsi, Pembelajaran Daring, pandemi covid-19

Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang menggunakan teknologi, dimana semua proses pembelajaran dilakukan secara online. presepsi merupakan reaksi langsung terhadap suatu penyerapan atau proses yang diketahui manusia melalui panca indera. Persepsi guru sekolah dasar terhadap pembelajaran daring merupakan tujuan utama dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru sekolah dasar terhadap pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dirancang untuk memberikan informasi dan jawaban atas presepsi guru sekolah dasar terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan empat metode yaitu reliabilitas, transferabilitas, reliabilitas dan konfirmabilitas. Dan penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan sebelum pembelajaran daring dimulai guru mempersiapkan materi dan aplikasi yang akan di ajarkan dan digukan dalam proses pembelajaran daring. Dalam menyiapkan materi dan aplikasi guru mengalami kendalam dalam strategi apa yang akan digunakan oleh guru dan sinyal yang lemah dalam penggunaan aplikasi. Penjadwalan pembelajaran daring yang diberikan terhadap siswa adalah jadwal yang di buat oleh guru yang didiskusikan dengan wali murid dan akan disetujui oleh kepala sekolah. Pembelajaran daring juga terdapat pengawasan dimana pengawasan dilakukan untuk megawasi proses pembelajaran siswa. Dalam pengawasan pembelajaran daring ini guru hanya bisa mengawasi siswa dengan keaktifan siswa, guru tidak dapat melihat apakah siswa mengikuti pembelajaran atau tidak, dan apakah tugas yang diberikan oleh guru benar-benar dikerjakan oleh siswa itu sendiri. Dan guru juga mengalami kendala terhadap sinyal yang lemah jika seandainya pengawasan dilakuka secara zoom meet. Penilaian yang yang diambil oleh guru hanyalah penilaian tugas. Karena guru tidak dapat melihat secara langsung untuk menilai hal yang lainnya seperti keaktifan siswa.evaluasi juga dilakukan oleh guru tapi jarang dilakukan oleh guru. Dampak yang didapat oleh guru dalam pemelajaran daring ini, guru mendapatkan ilmu pengetahuan tentang teknologi, tapi guru jugaa kurang motivasi dalam belajar teknologi. Siswa memiliki dampak negatif dan dampak positif.

***ABSTRACT***

*Nurjannah, Linda. 2018. Elementary School Teachers' Perception of Online Learning During the Covid-19 Pandemic at UPTD SDN Kraton 2 Bangkalan. Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program.STKIP PGRI Bangkalan.Supervisor : (I) Ihwan Firmansyah, M.Pd, and (II) Zainal Arifin, M.Pd.*

***Keywords****: Perception, Online Learning, pandemic covvid-19*

*Online learning is a learning process that uses technology, where all learning processes are carried out online. Perception is a direct reaction to an absorption or process known to humans through the five senses. Primary school teachers' perception of online learning is the main objective of this study. This study aims to find out how elementary school teachers perceive online learning during the Covid-19 pandemic. This research is a qualitative research designed to provide information and answers to elementary school teachers' perceptions of online learning during the Covid-19 pandemic. This study uses four methods, namely reliability, transferability, reliability, and confirmability. And this study uses three data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. The results of this study conclude that before online learning begins, the teacher prepares materials and applications that will be taught and used in the online learning process. In preparing materials and applications, teachers encounter obstacles in what strategies the teacher will use and weak signals in using applications. The online learning schedule given to students is a schedule made by the teacher which is discussed with parents and will be approved by the principal. Online learning also includes supervision where supervision is carried out to oversee the student learning process. In this online learning supervision, the teacher can only supervise students with student activities, the teacher cannot see whether the students are following the lesson or not, and whether the tasks given by the teacher are really done by the students themselves. And teachers also experience weak signal problems if supervision is done with zoom meet. The assessment carried out by the teacher is only in the form of a task assessment. Because teachers cannot see directly to assess other things such as student activities, evaluations are also carried out by teachers but are rarely carried out by teachers. The impact that teachers get in online learning is that teachers gain knowledge about technology, but teachers also lack motivation in learning technology. Students have a negative impact and a positive impact.*

**PENDAHULUAN**

Dalam Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2013, terdapat pengertian pendidikan yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan merupakan sesuatu sistem yang terdiri dari sebagian elemen yang silih terpaut. Komponen tersebut meliputi tujuan, modul, model, serta penilaian. Unsur- unsur tersebut wajib dicermati oleh guru dalam memilah serta memastikan model pendidikan yang hendak digunakan dalam aktivitas pembelajaran. (Rusman, 2016:1).

Pendidikan berlangsung dalam sesuatu proses yang diawali dengan perencanaan bermacam elemen pelatihan serta perlengkapan yang pengaruhi pendidikan, serta diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur serta mengevaluasi pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. (Muh Saint Hanafy, 2014: 66-79). Pendidikan yang umumnya berlangsung tatap muka antara siswa serta guru di dalam kelas tanpa jaringan pc ataupun internet dicoba secara offline. Secara universal pendidikan bisa berlangsung di mana saja, kapan saja, apalagi bila terdapat jarak antara guru serta siswa, pendidikan bisa berlangsung dalam keadaan yang mendesak serta menunjang pendidikan daring lewat jaringan pc ataupun internet. Semacam di sebagian negeri, pelatihan tatap muka dikala ini terhambat oleh penyakit yang menyebar dengan pesat.

Merebaknya wabah virus corona ( Covid- 19) yang menyerang lebih dari 200 negeri di dunia jadi tantangan tertentu untuk institusi pembelajaran. Untuk mengestimasi penularan virus, pemerintah sudah mempraktikkan sebagian prinsip semacam isolasi, physical distancing, serta pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Keadaan ini mewajibkan masyarakat untuk tinggal di rumah, bekerja, beribadah serta belajar (Didin Jamaludiin, 2020:1-10). Pada bertepatan pada 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Pesan Edaran No 4 Tahun 2020 tentang Penerapan Kebijakan Pembelajaran. Dengan merebaknya Edaran Covid- 19, yang menarangkan kalau pembelajaran memerlukan waktu. ditempatkan di rumah lewat pembelajaran online/ daring untuk membenarkan pembelajaran yang baik serta bermakna untuk siswa. Pembelajaran di rumah dapat fokus pada pembelajaran kecakapan hidup, tercantum pandemi Covid- 19. Pembelajaran online merupakan pembelajaran daring dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, serta keahlian buat menghasilkan bermacam tipe interaksi pendidikan (Ali Sadikin&amp; Afreni Hamidah, 2020: 214- 224). Oleh karena itu, situasi ini mendorong sekolah untuk menerapkan pembelajaran daring, di mana siswa dan guru berkomunikasi melalui jaringan komputer atau internet.

Pada tahun 2020, di puncak epidemi Covid-19, ada artikel berjudul Pembelajaran Online di mana peneliti menemukan bahwa pedoman yang buruk, jeleknya koneksi internet di perdesaan, harga kuota internet yang tingggi menjadi suatu tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran darinng. Dalam proses pembelajaran daring terdapat juga keunggulan bagi siswa yaitu siswa dapat belajar mandiri, memiliki motivasi dan minat, juga mempunyai keberanian diri dalam mengungkapkan ide dan pertanyaan. ( Latjuba Sofyana & Abdul Rozak, 2019: 81-86) menyimpulkan bahwasannya 69% mengatakan pembelajaran konvensional kurang efektif, sekitar 89% siswa tertarik dengan pembelajaran online dan 78% setuju bahwa praktik langsung lebih efisien daripada pembelajaran konvensional.. Dapat disimpulkan dari berbagai penelitian di atas bahwa pembelajaran online memiliki kelebihan dan kekurangan bagi guru dan siswa.

Pada hasil penelitia observasi di UPTD SDN Kraton 2 Bangkalan pelaksanaan pembelajaran di lakukan secara daring dimana siswa melakukan pembelajaran dari rumah. Dalam proses pembelajaran daring guru mengirimkan materi melewati whatsapp group. Guru mengalami kendala dalam proses pembelajaran, karena guru masih belum paham betul terhadap teknologi dan guru juga mengalami kendala terhadap metode dan stategi yang digunakan dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui presepsi guru terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

**KAJIAN PUSTAKA**

**Presepsi**

Persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterprestasian terhadap rangsang yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu (Bimo Walgito dalam Sunaryo, 2013). Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini di definisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indra kita (penglihatan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.

## Presepsi Guru

Presepsi guru merupakan tanggapan langsung atau respon langsung dari seorang guru, yang berkaitan dengan hal-hal pendidikan. Setiap individu memiliki presepsi masing-masing terhadap sesuatu hal yang diamati, begitupun guru sebagai tenaga pendidik guru memiliki persepsi terhadap dunia pendidikan.

## Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang menggunakan teknologi, dimana semua proses pembelajaran dilakukan secara online. Pembelajaran daring juga dapat diartikan sebagai pembelajaran yang interaksinya melalui perangkat elektronik.Pembelajaran daring memiliki dua kategori yairu pembelajaran sinkron dan pembelajaran asinkron.

# METODE PENELITIAN

## Jenis dan Sumber Data

##  Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut (sugiyono, 2016: 137) Data Primer adalah data yang mengirimkan data langsung ke pengumpul data. Narasumber data yang di gunakan penelitian ini adalah satu guru kelas rendah dan dua guru kelas tinggi di UPTD SDN Kraton 2 Bangkalan.

## Rancangan Penelitian

 Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan infomasi serta jawaban presepsi guru sekolah dasar terhadap pembelajaran daring di masa pasca covid-19.Penelitian kualitatif adalah teknik penelitian data yang membuat gambaran tentang orang yang diamati dalam bentuk kalimat tertulis atau lisan.(Slameto, 2015: 72). Jadi dalam penelitian kualitatif, jenis sumber data adalah berupa orang yang diamati disebut dengan responden.Sebagai pemilik informasi, kedudukan orang yang menjadi sumber data (resource person) sangatlah penting. Beberapa guru menjadi responden dalam penelitian ini, dan pengumpulan data melalui tahap wawancara, obsevasi, dan dokumentasi.

## Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah UPTD SDN Kraton 2 Bangkalan yag terletak di

kota bangkaan kabupaten bangkalan.

## Teknik dan Prosedur Pengambilan Data

a. Wawancara

 Menurut Sugiyono (2016:231), wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk memahami pentingnya topik yang sedang dibahas. Pengumpulan data melalui wawancara memiliki beberapa keunggulan, antara lain kemampuan pewawancara untuk bernegosiasi langsung dengan responden dan menerima data yang detail. Sebelum mengumpulkan data, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan sebelum melakukan wawancara dengan responden. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data guna mengidentifikasi masalah yang diteliti.

b. Observasi

 Menurut Sugiyono, (2016:145) Observasi merupakan salah satu metode pengolahan data yang memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan metode lainnya. Penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan datatentang bagaimana guru melakukan pengajaran daring selama masa pasca pandemi Covid-19.

c. Dokumentasi

 Menurut Sugiyono (2013:240) Dokumentasi dapat berupa surat, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumentasi ini untuk melengkapi penggunaan teknik wawancara dan observasi.

## Teknis Analisis Data

 Menurut Sugiyono (2016: 246) teknik analisis data yangdirekomendasikan adalah teknik analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlanjut sampai selesai sehingga datanya jenuh. Jadi data kulitatif yang berantakan dapat disederhanakan agar dapat dipahami.Analisi data kualitatif dilakukan saat pengumpulan data, dan mencari tahu data mana yang benar-benar dibutuhkan dan yang tidak.

a. Reduksi Data

 Reduksi data berarti merangkum, memilih apa yang paling penting, berfokus pada apa yang penting, dan menolak untuk mengabaikannya sebagai tidak relevan.Reduksi data meberikan data yang akurat dan memudahkan peneliti mengumpulkan informasi tambahan dan mengekstrak informasi tambahan untuk kesimpulan(Salim dan Haidir2019:113-115).Dalam mereduksi data, peneliti memilih informasi yang menjadi bahan diskusi, yaitu tentang presepsi guru sekolah dasar yentang pembelajaran daring di pasca masa pandemic covid-19.

b. Penyajian Data

 Penyajian data adalah kumpulan informasi tentang suatu organisasi yang darinya ditarik kesimpulan. Saat ini Peneliti berusaha mengumpulkan informasi yang relevan untuk menarik kesimpulan dan beberapa relevansinya. Menyajikan informasi memfasilitasi peluang bagi penelitimenarik kesimpulan(Salim dan Haidir2019:116). Tujuan dari penyajian data adalah untuk menemukan model yang bermakna dan memungkinkan kesimpulan yang akan diambil dan tindakan yang akan diambil.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

 Kesimpulan dan verifikasi diambil dari temuan dan validasi data. Wawasan tersebut dapat berupa deskripsi atau deskripsi objek yang sebelumnya tidak jelas. Verifikasi data adalah proses mengumpulkan bukti. Dengan menekankan pentingnya setiap informasi yang diperoleh, peneliti dapat memperoleh informasi yang secara inferensial mendukung pencapaian tujuan penelitian (Salim dan Haidir 2019:118). Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yang dilakukan oleh peneliti adalah menarik kesimpulan/review hasil bahan penelitian yang dilakukan di UPTD SDN Kraton 2 Bangkalan.

**VALIDITAS DATA**

a. Reabilitas

 Reabilitas adalah definisi dari hasil penelitian deskriptif kualitatif yang dapat dilihat dari sudut pandang peneliti.Peneliti mengambil data sejak awal penelitian.Untuk meningkatkan reabilitas data dapat menggunakan triangulasi.Triangulasi merupakan teknologi pengumpulan informasi yang menggabungkan berbagai teknologi pengumpulan data dan sumber informasi.

b. Transferabilitas

 Transferabilitas terpaku pada sejauh mana hasil penelitian yang dapat di generalisasikan dan transfer terhadap konteks yang lain. Oleh karena itu, peneliti harus mendeskripsikan hasil penelitan dengan detail dan jelas. Hasil penelitian yang sudah dideskripsikan akan dipindahkan ke dalam kontes lain berupa asumsi peneliti tentang hasil penelitiannya menjelaskan dengan rinci. Dan penjelasn tersebut kemudian disimpulkan yang menggambarkan jawaban peneliti yang didapatkan dari penelitian dan analisi.

c. Dependabilitas

 Dependaabilitas menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan perubahan konteks penelitian. Merupakan tanggung jawab peneliti untuk menjelaskan bahwa perubahan ini dapat mempengaruhi pendekatan yang digunakan dalam penelitian.Peneliti diharuskan memastikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan sama dengan konteks yang ingin di teliti. Hal ini mencegah terjadinya perubahan konteks penelitian dan penelitian yang dilakukan dapat dipercaya.

d. Konfirmabilitas

 Konfirmabilitas adalah yang mengacu pada hasil penelitian yang di konfirmasi. Peneliti mengkonfirmasi ini dengan cara mendokumentasikan penelitian untuk dijadikan bukti reabilitas hasil penelitian yang dapat dilihat dari dokumentasi yang dilampirkan.

**HASIL PENELITIAN**

1. **Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di UPTD SDN Kraton 2 Bangkalan tentang presepsi guru terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Peneliti menemukan jawaban atau informasi dari satu guru kelas rendah dan dua guru kelas tinggi dimana jawaban atau informasi tersebut akan diuraikan melalui tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**

**Wawancara Guru Kelas I Ibu Marwiyah, S.Pd**

|  |  |
| --- | --- |
| **PERTANYAAN** | **JAWABAN** |
| * + 1. Bagaimana guru melakukan perencanaan pembelajaran daring?
 | Guru mempersiapkan segala keperluan atau kebutuhan dalam proses pembelajaran daring, dan guru juga menggunakan aplikasi dalam pembelajaran daring. Karena pembalajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka, maka dari itu pembelajaran dilakukan secara daring dan guru harus mempersiapkan materi sebelum pembelajaran di mulai.  |
| * + 1. Apakah guru mengalami kendalam dalam perencanaan pembelajaran daring?
 | Dalam perencanaan pembelajaran daring mungkin kendalanya hanya di penggunaan aplikasi, karena terkadang sinyal lemah sehingga proses pembelajaran daring menjadi terlambat. |
| * + 1. Bagaimana guru melakukan penjadwalan pembelajaran daring?
 | Penjadwalan di tentukan oleh wali kelas dan disetujui oleh wali murid. Karena proses pembelajaran daring dilakukan secara daring dan siswa membutuhkan hp dalam proses pembelajaran daring.  |
| * + 1. Apakah guru mengalami kendalam dalam penjadwalan pembelajaran daring?
 | Kendalanya tidak ada, karena penjadwal sudah disetujui oleh wali kelas dan wali murid.  |
| * + 1. Bagaimana guru melakukan pengawasan dalam pembelajaran daring?
 | Pengawasan dilakukan dengan melihat keaktifan siswa di dalam group whatsapp, dimana saat guru memberikan materi siswa terkadang bertanya atau guru sedang bertanya dan siswa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru. |
| * + 1. Apakah guru mengalami kendala dalam melakukan pengawasan pembelajaran daring?
 | Kendalan pengawasan pembelajaran daring adalah guru tidak dapat melihat secara lagsung proses pembelajaran siswa.  |
| * + 1. Bagaimana guru melakukan penilaian dalam pembelajaran daring?
 | Penilaian dilakukan dengan cara guru meberikan pertanyaan atau tugas yang dikirim melalui group whatsapp atau bisa dengan wali menghampiri guru di sekolah untuk mengambil tugas dan memberikan tugas yang sudah selesai. |
| * + 1. Apakah guru mengalami kendala dalam penilaian pembelajaran daring?
 | Kendanya adalah guru tidak dapt menilai secara benar karena terkadang yang mengerjakan tugas adalah orang tua atau keluarga siswa, juga bisa melalui google. |
| * + 1. Bagaimana guru melakukan evaluasi pembelajaran daring?
 | Selama pembelajaran daring guru jarang melakukan evaluasi di akhir pembelajaran, tetapi terkadang guru melakukan evaluasi atau mengingatkan siswa terhadap materi sebelumnya. |
| * + 1. Apa dampak dari pemeblajaran daring bagi guru dan siswa?
 | Bagi guru kurang adanya motivasi belajar untuk penggunaan aplikasi dan untuk siswa penggunaan aplikasi, penerapan karakter siswa tidak tercapai akhlak siswa kurang baik, dan pembelajaran terlambat. |

**Tabel 4.2**

**Wawancara Guru Kelas VI Ibu Rini Kurniyati Susanto, S.Pd**

|  |  |
| --- | --- |
| **PERTANYAAN** | **JAWABAN** |
| 1. Bagaimana guru melakukan perencanaan pembelajaran daring?
 | Selama pembelajaran daring berjalan, guru melakukan perencanaan sebelum pembelajaran berlangsung. Yang dilakukan guru selama pembelajaran daring yang pertama guru menyiapkan materi dengan menggunakan video pembelajaran dan guru menerangkan isi dari video yang di berikan terhadap siswa, dan guru juga memberikan pertanyaan kepada perihal video yang sudah di berikan oleh guru. |
| 1. Apakah guru mengalami kendalam dalam perencanaan pembelajaran daring?
 | Pastinya mengalamin kendala dalam perencanaa pembelajaran daring seperti merencanakan strategi atau metode apa yang akan digunakan, karena pembelajaran daring tidak seperti pembelajaran tatap muka. |
| 1. Bagaimana guru melakukan penjadwalan pembelajaran daring?
 | Penjadwalan pembelajaran daring diberikan kepada siswa dengan persetujuan wali kelas dengan wali murid untuk penjadwalan pembelajaran karena pembelajaran di lakukan secara daring/online. Dan dalam pembelajaran daring dibutuhkan HP dalam proses pembelajarannya. |
| 1. Apakah guru mengalami kendalam dalam penjadwalan pembelajaran daring?
 | Untuk kendala dalam penjadwalan tidak ada, karena proses penjadwalan pembelajaran didiskusikan bersama dengan wali murid karena pembelajaran dilakukan secara daring dan menggunakan HP, dan siswa harus ada pengawasan dari orang tua dalam menggunakan HP. |
| 1. Bagaimana guru melakukan pengawasan dalam pembelajaran daring?
 | Pengawasan secara langsung tidak bisa, jadi terkadang dalam proses pembelajaran dilakukan secara zoom untuk memeriksa secara online dalam proses pembelajaran. |
| 1. Apakah guru mengalami kendala dalam melakukan pengawasan pembelajaran daring?
 | Kendalanya guru tidak dapat mengawasi secara langsung, karena proses pembelajaran dilakukan secara daring, terkadang dalam proses pengawasan secara zoom terkendala terhadap jaringan atau sinyal yang lemah. |
| 1. Bagaimana guru melakukan penilaian dalam pembelajaran daring?
 | Dalam penilai pembelajaran daring guru hanya memberikan tugas terhadap siswa, karena guru tidak dapat melihat secara langsung dalam menilai keaktifan siswa. |
| 1. Apakah guru mengalami kendala dalam penilaian pembelajaran daring?
 | Kendala dalam penilaian pastinya adalah guru tidak dapat memastikan apakah nilai yang di hasilkan oleh siswa real atau nyata di dapatkan oleh siswa. Karena bisa jadi siswa di bantu oleh pihak lain. |
| 1. Bagaimana guru melakukan evaluasi pembelajaran daring?
 | Evaluasi jarang dilakukan, karena terkadang guru hanya memberikan materi dan tugas. Terkadang evaluasi dilakukan 1 minggu sekali. |
| 1. Apa dampak dari pemeblajaran daring bagi guru dan siswa?
 | Ketika online siswa itu nilainya lumayan bagus karena dibantu oleh orang tua ataupun google dan sedangkan saat tatap muka ternyata siswa tidak sesuai dengan nilai sebelumnya di dapat |

**Tabel 4.3**

**Wawancara Guru Kelas IV Ibu Lina Agustin Hermansyah, S.Pd**

|  |  |
| --- | --- |
| **PERTANYAAN** | **JAWABAN** |
| 1. Bagaimana guru melakukan perencanaan pembelajaran daring?
 | Guru menyiapkan materi dan aplikasi sebeum melakukan pembelajaran daring  |
| 1. Apakah guru mengalami kendalam dalam perencanaan pembelajaran daring?
 | Kendalanya mungkin bisa terhadap disaat proses penyiapan materi, karena pemberian materi hanya dilakukan dgroup whatsaap dan metode dalam pemberian materi hanya menggunakan metode ceramah. |
| 1. Bagaimana guru melakukan penjadwalan pembelajaran daring?
 | Penjadwalan hampirsama dengan yang lain, yaitu dengan melakukan kesepakatan dengan para wali murid. |
| 1. Apakah guru mengalami kendala dalam penjadwalan pembelajaran daring?
 | Kendalanya tidak ada, karena sudah dispakatih oleh guru dan wali murid. |
| 1. Bagaimana guru melakukan pengawasan dalam pembelajaran daring?
 | Pengawasan yang dilakukan oleh guru tidak maksimal, tidak seperti pengawasan pembelajaran tatap muka. |
| 1. Apakah guru mengalami kendala dalam melakukan pengawasan pembelajaran daring?
 | Kendalanya gurutidak dapat mengawasi secara langsung, dan guru kesushan untuk melakukan pengawasan terhadap siswa disaat proses pembelajaran berlangsung. |
| 1. Bagaimana guru melakukan penilaian dalam pembelajaran daring?
 | Penilaian dilakukan dengan siswa mengerjakan tugas. |
| 1. Apakah guru mengalami kendala dalam penilaian pembelajaran daring?
 | Kendalanya adalah guru tidak bisa memastikan apakah tugas yang diberikan oleh guru benar-benar dikerjakan oleh siswa sendir atau bukan. |
| 1. Bagaimana guru melakukan evaluasi pembelajaran daring?
 | Evaluasi jarang dilakukan, karena pembelajaran terkadang hanya menggunakan materi ceramah, dengan guru hanya mengirimkan materinya melalui whatsapp group. |
| 1. Apa dampak dari pemeblajaran daring bagi guru dan siswa?
 | Kalau bagi guru mungkin bertambahnya pengetahuan tentang ilmu teknologi. Sedangkan untuk siswa menurrut saya karena ada sisi negatif dan positif, positifnya disini siswa sama-sama belajar, selain bisa mengikuti pembelajaran secara daring siswa juga bisa melihat video-video pembelajaran yang diberikan oleh guru.Negatifnya terkadang siswa itu lebih bisa mengerti ketika siswa menghadapi guru secara langsung atau pembelajaran tatap muka, jadi itu menurut saya kekurangannya jadi untuk siswa pemahamannya terhadap materi itu masih kurang pada saat mengikuti pembelajaran secara daring. |

1. **Observasi**

**Tabel 4.4**

**Hasil Observasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Yang Diamati** | **Deskrisi** |
| **1.** | **Perencanaan Pembelajaran**1. Menentukan aplikasi yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran daring
2. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran online
3. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran online
 | 1. Dalam proses pembelajaran daring di UPTD SDN Kraton 2 Bangkalan penggunaan aplikasi sangat di anjurkan dalam proses pembelajaran daring, aplikasi yang di gunakan dalam proses pembelajaran daring adalah aplikasi whatsapp dan zoom untuk melakukan proses pembelajaran.
2. Guru menyiapkan media dan materi yang akan di berikan kepada siswa, media yang diberikan berupa video yang di kirim melalalui whatsapp group.
3. Sebelum pembelajaran daring di mulai guru sudah menyiapkan materi yang akan di berikan dalam proses pembelajaran.
 |
| **2.** | **Pelaksanaan Pembelajaran**1. Melakukan kegiatan pembelajaran awal
2. Melakukan kegiatan pembelajaran inti
3. Melakukan kegiatan pembelajaran akhir atau penutup
 | 1. Sebelum proses pembelajaran guru selalu memberikan salam atau sapaan di dalam group sebelum pembelajaran di mulai guru juga melakukan absen yang nantinya siswa akan melakukan list, bahwasannya siswa masuk. Beda dengan saat proses tatap muka, proses pembelajaran awal tidak sepanjang proses pembelajaran tatap muka.
2. Setelah salam dan melakukan list absen, guru mengirim materi yang sudah di siapkan sebelumnya ke dalam group dan guru memberikan waktu siswa untuk memahami dulu materi yang di berikan oleh guru, lalu setelah itu di jelaskan oleh guru, setelah itu ada proses Tanya jawab. Jika tidak ada guru meberikan tugas kepada siswa.
3. Kegiatan pembelajaran penutup di akhiri dengan Tugas, dan salam dari guru untuk mengakhiri pembelajaran di hari tersebut.
 |
| **3.** | **Penilaian Pembelajaran**1. Menentukan aspek dalam proses penilaian
2. Menentukan bentuk penugasan secara daring
 | 1. Penilaian di ambil dari aktifnya siswa bertanya atau menjawab dalam dproses pembelajaran daring berlangsung
2. Penugasan di berika sesuai dengan materi yang di berikan oleh guru
 |

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini hanya berupa gambar yang bisa mendukung keabsahan penelitian. Bahwasannya peneliti melakukan penelitian di UPTD SDN Kraton 2 Bangkalan dengan melakukan wawancara terhadap nara sumber yang di ambil oleh peneliti.

**Pembahasan**

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya sebelum pembelajaran guru melakukan perencanaan dalam pembelajaran daring. Diperencanaan pembelajaran daring guru menyiapkan materi, strategi,metode dan aplikasi untuk pembelajaran daring. Aplikasi yang sering digunakan guru dalam pembelajaran daring adalah aplikasi whatsapp. Dan selama perencanaan guru juga mengalami kendala dalam penggunaan strategi dan metode pembelajaran, karena pembelajaran daring tidak seperti pembelajaran tatap muka, maka dari itu guru harus merencanakan strategi dan metode apa yang akan di gunakan dalam pembelajaran daring. Bukan hanya itu guru juga mengalami kendala dalam penggunaan aplikasi karena terkadang aplikasi yang di gunakan tidak berjalan dengan lancar karena sinyal yang lemah. Dalam pembelajaran daring guru juga melakuan penjadwalan, dimana penjadwaalan dilakukan oleh wali kelas dan diduskusikaan bersama dengan para wali murid yang disetujui oleh pihak sekolah. Dan dalam proses penjadwalan guru tidak mengalami kendala, karena guru sudah melakukan diskusi bersama wali murid dan di setujui oleh kepaala sekolah.

Pengawasan juga dilakukan dalam pembelajaran daring. Guru melakukan pengawasan pembelajaraan daring menggunakan group whatsapp dan zoom, karena pembelajaran tidak dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka, maka dilakukan secara daring. Didalam pengawasan guru melihat keaktifan siswa dalam hal menjawab pertanyaan guru, atau siswa bertanya perihal materi yang diberikan oleh guru. Guru juga mengalami kendala dalam pengawasan karena guru tidak dapat melakukannya secara maksimal atau dengan baik. Pengawasan yang dilakukan guru tidak dapat dilihat secara langsung karena pembelajaran dilakukan secara daring. Pengawasan yang dilakukan guru menggunakan zoom juga mengalami kendala dalam sinyal yang lemah, sehingga pengawasan yang dilakukan di zoom tidak dapat berjalan dengan baik. Penilain yang lakukan oleh guru berupa pemberian pertanyaan dan tugas yang dikirim melalui group whatsap karena guru tidak dapat melihat secara langsung dalam penilaian siswa. Dan kendala dalam penilaian guru adalah guru tidak dapat menilai secara benar karena terkadang tugas yang diberikan guru dikerjakan oleh orang tua atau menggunakan internet. Disetiap pembelajaran pasti ada evaluasi pembelajaran. Dalam pembelajaran daring evaluasi pembelajaran juga digunakan, tetapi guru jarang menggunakan evaluasi pembelajaran karena kebanyakan guru hanya memberikan materi dan tugas kedalam group whatsapp sehingga evaluasi yang seharusnya ada di setiap pembelajaran berakhir itu tidak ada attu tidak berjalan dengan semestinya.

Pembelajaran daring juga memiliki dampak terhadap guru dan siswa. Terhadap guru yaitu : bertambahnya ilmu pengetahuan teknologi dan guru juga kurang motivasi dalam belajar menggunakan tekknologi. Sedangkan terhadap siswa adalah siswa dapat belajar menggunakan teknologi, selain dapat mengikuti pembelajaran secara daring siswa juga dapat melihat video-video tentang pembelajaran yang dapat dimengerti dan di fahami oleh siswa. Siswa juga dalam pembelajaran terkadang ada yang lebih mengerti atau faham dengan pembelajaran secara tatap muka dari pada pembelajaran daring, dan juga sebaliknya terkadang ada siswa yang lebih mengerti atau faham terhadap pembelaajaran daring dari pada pembelajaran tatap muka.

Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti tidak hanya mengambil data wawancara tetapi juga mengambil data observasi. Data observasi yang di dapat oleh peneliti adalah dalam proses pembelajaran daring di UPTD SDN Krraton 2 Bangkalan aplikasi sangat dianjurkan dalam proses pembelajaran daring, aplikasi yang sering digunakan adalah aplikasi whatsapp dan zoom meat. Pada saat pembelajaran daring akan berlangsung sebelum pembelajaran di mulai guru mempersiapkan materi yang akan di berikan kepada siswa materi yang sering di gunakan yaitu berupa video yang di kirim melalui whatsap group. Dan sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan salam terhadap siswa melalui whatsapp group, dan guru juga melakukan absen berupa list nama yang hadir di saat pembelajaran daring berlangsung. Dan proses pembukaan pembelajaran ini tidak sepanjang prose pembelajaran tatap muka. Setelah guru melakukan salam dan absen, yang dilakukan guru selanjutnya mengirim materi yang sudah disiapkan sebelumnya kedalam group whatsapp. Setelah itu guru memberikan waktu terhadap siswa untuk memahami materi yang di berikan oleh guru. Setelah itu guuru menjelaskan di lanjutkan dengan sesi pertanyaan. Jika seandainya tidak ada pertanyaan guru memberikan tugas terhadap siswa. Pembelajaran di akhiri dengan pemberian tugas dan salam dari guru. Penilaian yang dilakukan oleh guru adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran daring. Dan guru juga memberikan penugasan yang sesuai dengan materi yang dierikan oleh guru sebelumnya. Pengumpulan data dokumentasi juga dilakukan untuk keabsahaan data atau bukti nyata bbahwasannya peneliti telah melakukan penelitain di UPTD SDN Kraton 2 Bangkalan.

**Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti di UPTD SDN Kraton 2 Bangkalan adalah sebelum pembelajaran daring dimulai guru mempersiapkan materi dan aplikasi yang akan di ajarkan dan digukan dalam proses pembelajaran daring. Dalam menyiapkan materi dan aplikasi guru mengalami kendalam dalam strategi apa yang akan digunakan oleh guru dan sinyal yang lemah dalam penggunaan aplikasi. Penjadwalan pembelajaran daring yang diberikan terhadap siswa adalah jadwal yang di buat oleh guru yang didiskusikan dengan wali murid dan akan disetujui oleh kepala sekolah. Pembelajaran daring juga terdapat pengawasan dimana pengawasan dilakukan untuk megawasi proses pembelajaran siswa. Dalam pengawasan pembelajaran darig ini guru hanya bisa mengawasi siswa hanya dengan keaktifan siswa, guru tidak dapat melihat apakah siswa mengikuti pembelajaran atau tidak, dan apakah tugas yang diberikan oleh guru benar-benar dikerjakan oleh siswa itu sendiri. Dan guru juga mengalami kendala terhadap sinyal yanag lemah jika seandainya pengawasan dilakuka secara zoom meet. Penilaian yang yang diambil oleh guru hanyalah penilaian tugas. Karena guru tidak dapat melihat secara langsung untuk menilai hal yang lainnya seperti keaktifan siswa.evaluasi juga dilakukan oleh guru tapi jarang dilakukan oleh guru. Dampak yang didapat oleh guru dalam pemelajaran daring ini, guru mendapatkan ilmu pengetahuan tentang teknologi, tapi guru jugaa kurang motivasi dalam belajar teknologi. Siswa memiliki dampak negatif dan dampak positif.

**Saran**

1. **Bagi guru**

Saran bagi guru tentunya guru sekolah dasar adalah semoga di masa mendatang jika dilakukan pembelajaran daring guru tidak hanya menggunakan aplikasi group whatspp saja tapi bisa menggunakan e-lerning untuk absensi siswa, dapat menggunakan aplikasa classroom dalam proses pembelajarannya, atau dapat menggunakan aplikasi google meet dalam pembelajaran dan pengawasan pembelajaran daring, karena google meet memakan sedikit kuota dari pada menggunakan zoom meet. Dan guru dapat memperluas peengetahuan tentang metode dan strategi apa yang cocok untuk pembelajaran daring.

1. **Bagi peneliti mendatang**

Untuk peneliti semoga peneliti dapat mengembangkan penelitian sebelumnya agar penelitian yang dibuat semakin luas pembehasannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amalia, Rizki, Hery Kresnadi, and Rio Pranata. 2021. “Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar Negeri 06 Dan 08 Kecamatan Pontianak Utara.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 10(2):1–8.

Anggianita, Sonia, Yusnira Yusnira, and Muhammad Syahrul Rizal. 2020. “Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan.” *Journal of Education Research* 1(2):177–82. doi: 10.37985/joe.v1i2.18.

Belawati, Tian. 2019. *Pembelajaran On-Line (Kesatu)*.

Maulita, Waode Anggria. 2021. “Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Mi Kabupaten Bener Meriah.” 1–70.

Riadil, Ikrar Genidal, Miranti Nuraeni, Yohanes Meindra Prakoso, and Rolisda Yosintha. 2020. “Persepsi Guru Paud Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Di Masa Pandemi Covid-19.” *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 9(2):89–110. doi: 10.26877/paudia.v9i2.6574.

Riyana, Cepi. 2015. “Konsep Pembelajaran Online.” *Modul Pembelajaran Universitas Terbuka Tangerang Selatan* 1–43.

Satriana, Malpaleni, Muhammad Ramli Buhari, Makmun Makmun, Febry Maghfirah, Wiwik Haryani, Tri Wahyuningsih, Hadi Wardana, Antung Dewi Nurliana Sagita, Lidia Oktamarina, and Ali Abu Bakar. 2021. “Persepsi Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Online: Fenomena Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1):362–73. doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1353.

Satrianingrum, Arifah Prima, and Iis Prasetyo. 2020. “Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di PAUD.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):633. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.574.

Sit, Masganti, and Muhammad Shaleh Assingkily. 2020. “Persepsi Guru Tentang Social Distancing Pada Pendidikan AUD Era New Normal.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1009–23. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.756.

Sunarti, Sri. 2020. “Kata Kunci: Pembelajaran, Masa Pandemi Covid-19, Media Pembelajaran Online, Media Pembelajaran Offline.”

Agung, Wardana. 2012. “Persepsi Siswa Kelas XI SMAN 1 Depok Sleman Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Tahun 2010/2011.” 7–22.

Putri, G. E. N. 2021. “Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri 27 Bengkulu Tengah Desa”

Makrufah, Siti Nahiyatul. 2020. “Analisis Kesulitan Guru Matematika Mts Pangeran Diponegoro Salaman Tahun Pelajaran 2019/2020 Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Selama Masa Pandemi Virus Corona.” *Skripsi* 9:1–109.

Andri, Prabowo. 2011. “Pengaruh Persepsi Dan Sikap Guru Terhadap Kesiapan Guru Mata Pelajaran Akutansi Dalam Implementasi KTSP Di SMA Negeri Se-Kabupaten Blitar.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.

Jayanti, F., & Arista, N. T. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence : Journal of Management Studies*, *12*(2), 205–223.

Jayanti, F., & Arista, N. T. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence : Journal of Management Studies*, *12*(2), 205–223.